

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan suatu bentuk usaha mikro, kecil dan menengah bagi kegiatan perekonomian di Indonesia. UMKM di Indonesia punya peranan penting menjadi penopang perekonomian karena sangat membantu mengurangi ketimpangan sosial, membentuk lapangan pekerjaan, dan kesenjangan pendapatan pada masyarakat di Indonesia. Peran UMKM sebagai penunjang ekonomi yang cukup besar dan dapat meminimalisir pengangguran di Indonesia. Kategori UMKM yang berada di Indonesia yaitu usaha *fashion*, usaha *furniture*, usaha kuliner, usaha box sepatu, dan usaha agribisnis.

UMKM di negara berkembang seperti di Indonesia selalu dikaitkan dengan persoalan perekonomian yang mendalam negara, dengan hadirnya UMKM dapat menjadi salah satu solusi permasalahan perekonomian di Indonesia yang belum kuat seperti ini. Pengembangan UMKM yang efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi dampak positif yang relevan kepada usaha memecahkan persoalan tersebut.²

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki posisi penting dan strategis pada perkembangan perekonomian pemerintah, baik negara berkembang serta negara maju. Apabila berlangsung krisis

² Lilis Sulastri, *Manajemen Usaha Kecil Menengah*, (Bandung: LGM – LaGood's Publishing, 2016), hal. 22-25

ekonomi di indonesia, kemampuan UMKM mampu bertahan era krisis ekonomi sebagai saksi bahwa bidang ini dari usaha yang cukup memadai. Terdapat tiga yang melandasi negara maju saat ini menganggap hal penting keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Faktor kesatu adalah kinerja usaha mikro, kecil dan menengah mengarah lebih baik dari aspek balasan hasil aktivitas produktif. Faktor kedua adalah berupaya memperoleh penaikan kreativitas melalui investasi dan peralihan teknologi. Faktor ketiga adalah lantaran kerap diyakini mempunyai kelebihan dalam hal fleksibilitas dibandingkan bisnis besar.³

Perkembangan UMKM di indonesia sepertinya mendominasi beragam barang yang dipasarkan oleh UMKM. Perkembangan bisnis diyakini salah satu bentuk usaha memiliki peluang cukup baik. Salah satu permasalahan yang terjadi pada UMKM di indonesia yaitu terkait pembukuan. Pelaku UMKM tidak menerapkan laporan keuangan terhadap usahanya, sehingga dianggap berisiko karena tidak mengetahui keuntungan ataupun kerugian dalam menjalankan usahanya. Kesuksesan dalam bidang penjualan ditentukan oleh besarnya keuntungan yang dihasilkan, melainkan kemampuan meningkatkan kualitas UMKM dengan menerapkan standar akuntansi sebanding dengan usaha yang dijalankan.

Akuntansi memiliki kontribusi yang sangat penting dalam sajian laporan keuangan bermutu tinggi. Akuntansi mengacu secara khusus berfokus pada pelaporan keuangan. Akuntansi keuangan mencakup

³ Ay Ling, "pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)". Agora. Vol.1 No.1, (2013): 1.

standar akuntansi dijadikan contoh dalam penyusunan laporan keuangan bermutu. Ada banyak jenis standar akuntansi keuangan di Indonesia mempunyai tujuan sendiri. Kriteria keuangan antara lain SAK Umum, SAK ETAP, SAK Syariah, dan SAK EMKM. Standar ini ditargetkan berdasarkan kriteria masing-masing. Standar akuntansi keuangan dapat membantu usaha mempersiapkan laporan keuangan.

Penerapan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM diharapkan membantu para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. SAK EMKM efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. UMKM sejatinya tidak berdiri sendiri, akan tetapi peraturan untuk memberikan perlindungan UMKM yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2014, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. Memberikan kewenangan untuk mendukung pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha dan produk yang dihasilkan dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam setiap usaha dengan berbagai cara.

Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) merupakan bentuk dukungan dari Ikatan Akuntansi Indonesia berupaya meningkatkan akuntabilitas pelaporan entitas. SAK

EMKM merupakan standar akuntansi lebih sederhana dari SAK ETAP, karena didalamnya menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan memenuhi kebutuhan informasi dan mengatur transaksi dilakukan SAK EMKM. SAK EMKM digunakan entitas belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi diatur dalam SAK ETAP.⁴

Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM merupakan memberikan data tentang posisi keuangan dan kinerja entitas guna dalam pengambilan keputusan dan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna ini menyertakan sumber kekuasaan seperti kreditor dan investor. Guna memperoleh target tersebut, pengelolaan keuangan menggantikan tanggungjawab pengelolaan terhadap sumber daya kepadanya. Pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dalam menentukan kemajuan UMKM yang bertanggung jawab untuk mencatat dan mengedit laporan keuangan melalui kegiatan akuntansi. Hal ini bentuk kinerja keuangan yang baik sekaligus menjadi ukuran keberhasilan UMKM.

Suhairi berpendapat bahwa setiap usaha dibutuhkan memiliki pengelolaan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat menyampaikan info wacana posisi keuangan, kinerja, serta arus kas berguna bagi pengguna laporan keuangan membentuk keputusan-

⁴ DSAK IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen dipercayakan kepada mereka, karena dalam pengelolaan keuangan UMKM masih rendah dan mempunyai banyak kelemahan.⁵

SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah penerapannya. Namun kenyataannya kebanyakan usaha belum membuat pembukuan sesuai standar akuntansi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pengetahuan dasar akuntansi, kesadaran, dan tingkat pendidikan rendah menjadikan pelaku usaha belum mumpuni, serta pendapat pelaku usaha bahwa akuntansi masih belum penting untuk usahanya. Disamping itu SAK EMKM lebih mudah tetapi relatif baru bagi entitas lainnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan dilakukan oleh Mutiah pada tahun 2019, didapatkan hasil bahwa belum menerapkan standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Disebabkan kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia.⁶

Peneliti yang lain dilakukan oleh Pratiwi pada tahun 2018, didapatkan hasil bahwa UD Andika Jaya Jember belum menerapkan SAK EMKM. Disebabkan pencatatan tidak menyajikan catatan atas laporan

⁵ Neneng Salmiah dkk, *Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru*, (Akuntansi Dewantara Vol. 2 No. 2 Oktober 2018): 194.

⁶ Rizky Aminatul Mutiah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM". *Internasional Journal of Social Science and Business*. Vol. 3. No.3 (2019): 1.

keuangan dan menjadikan informasi diberikan tidak dilakukan secara jelas. Disebabkan pendidikan rendah, kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM, dan kurangnya pelatihan bagi pelaku UMKM.⁷

Selanjutnya penelitian yang serupa dilakukan oleh Nuvitasari, dkk pada tahun 2019, didapatkan hasil bahwa belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Disebabkan pemahaman pemilik usaha masih rendah, rendahnya modal untuk mempekerjakan staf ahli dalam pengelolaan keuangan, tidak ada peraturan terkait penerapan SAK EMKM.⁸

Keterbaruan penelitian memfokuskan pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMMKM, yang mana usaha tersebut hanya menggunakan pencatatan manual dan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran, maka peneliti mengajarkan untuk penyusunan laporan keuangan UD Tri Manunggal Jaya sesuai dengan SAK EMKM. Keterbaruan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu perbedaan objek penelitian yaitu jenis objek diteliti usaha dagang pada UD Tri Manunggal Jaya, lokasi penelitian yang juga berbeda dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, perbedaan waktu penelitian yang dilakukan di Tahun 2023, dan UD Tri Manunggal Jaya pemrakarsa pertama yang mendirikan usaha di wilayah tersebut, sehingga banyak yang mengikuti jejak untuk

⁷ Cahyanti Hana Pratiwi, "Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis SAK UMKM) Pada UD Andika Jaya Jember". *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 2 No. 1(2018): 123.

⁸ Ari Nuvitasari, et.al. "Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 3 No. 3 (2019): 1.

mendirikan usaha lain dalam memproduksi berbagai macam dari bahan kardus karton.

Pernyataan diatas disimpulkan perkembangan UMKM belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang baik. Hasil penelitian diatas menyatakan kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan sehingga pemilik usaha belum menerapkannya.

Pentingnya penerapan akuntansi dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat tersebut Allah SWT telah memberikan kemudahan kepada manusia, Allah SWT memerintahkan untuk bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh di masyarakat baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain.

Usaha mikro UD Tri Manunggal Jaya Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu jenis usaha bergerak dibidang pengolahan berbahan kardus karton yakni box sepatu dan layer. Usaha ini milik pribadi yang didirikan sendiri oleh bapak Budiono selaku pemilik usaha tepatnya pada tahun 2008 dan bertahan hingga sekarang selama kurang 16 tahun. Terletak di Kabupaten Sidoarjo serta berkembang pesat hingga saat ini.

UD Tri Manunggal Jaya berkerjasama dengan beberapa industri disekitar Sidoarjo yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas serta memperluas pemasaran produknya, sehingga diminati oleh para konsumen.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UD Tri Manunggal Jaya terkait dengan laporan keuangan. Pelaku usaha kekurangan pengetahuan dan pemahaman mengenai standar laporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada UD Tri Manunggal Jaya mengakibatkan pencatatan keuangan yang sederhana. Kecenderungan dalam laporan keuangan usaha yang cukup sederhana disebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman teknologi informasi.

Setiap aktivitas dilakukan sebuah laporan keuangan yang mencerminkan usahanya selama satu periode akuntansi. Informasi dalam pengelolaan laporan keuangan berguna sebagai pengambilan keputusan yaitu mengenai pembelian bahan baku dan alat yang digunakan, keputusan mengenai harga, mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank untuk pengembangan usaha, penambahan serta pengembangan sumber daya manusia, dan penambahan aset usaha.

Pada umumnya semua UMKM tidak menerapkan sistem keuangan memadai, khususnya UD Tri Manunggal Jaya hanya mempunyai catatan keuangan yang sederhana dengan cara manual dilakukan dibuku tulis yang bersumber dari transaksi mencakup pada kas masuk dan kas keluar dengan format pencatatan simpel serta dapat dipahaminya. Pelaku usaha

membutuhkan bimbingan dalam penentuan laba dan membutuhkan informasi yang akurat terkait keuangan usahanya. Peneliti berkontribusi untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Laporan keuangan ini belum didasarkan siklus akuntansi dan juga tidak mengerti bagaimana konsep penjurnalan umum atas suatu transaksi, hal ini merupakan salah satu dasar penting untuk pembuatan sebuah laporan keuangan. Dampak negatif terutama untuk laporan keuangan pada UD Tri Manunggal Jaya apabila pelaku usaha mikro tidak menerapkan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangannya, maka dalam pengambilan sebuah keputusan mengenai usahanya tidak memiliki dasar yang valid dan akurat, mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya, bahkan hal ini menyebabkan usaha yang dijalani mengalami kebangkrutan.

Transaksi yang terjadi dalam SAK EMKM meliputi pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian dalam laporan keuangan. Dengan demikian dibuatlah suatu siklus akuntansi yang menjelaskan suatu proses penyusunan sebuah laporan keuangan untuk suatu periode yang dimulai dari analisis transaksi sampai menyiapkan laporan keuangan pada akhir periode.

Tabel 1.1
UD Tri Manunggal Jaya
Pendapatan Tahun 2023

Bulan	Keterangan	Jumlah
Januari	Penjualan	Rp 50.454.000
Februari	Penjualan	Rp 54.780.000
Maret	Penjualan	Rp 65.421.000
April	Penjualan	Rp 56.850.000
Mei	Penjualan	Rp 53.655.000
Juni	Penjualan	Rp 75.540.000
Juli	Penjualan	Rp 58.130.000
Agustus	Penjualan	Rp 55.300.000
September	Penjualan	Rp 57.620.000
Oktober	Penjualan	Rp 52.425.000
November	Penjualan	Rp 54.640.000
Desember	Penjualan	Rp 69.340.000
	Total	Rp 704.155.000

Sumber: Pendapatan UD Tri Manunggal Jaya, 2023

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan penjualan di UD Tri Manunggal Jaya pada tahun 2023 tidak stabil, hal tersebut disebabkan karena permintaan konsumen yang sangat bervariasi sehingga UD Tri Manunggal Jaya mengalami kenaikan pendapatan penjualan di bulan Maret, Juni, Desember.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan, maka peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian di UD Tri Manunggal Jaya Desa Kedungwonokerto Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Peneliti ingin menganalisis laporan keuangan yang disusun oleh UD Tri Manunggal Jaya dengan judul penelitian **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Guna Pengelolaan Keuangan Pada UD Tri Manunggal Jaya Kabupaten Sidoarjo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu Akuntansi Keuangan Sektor Publik, dengan objek utamanya yaitu UD Tri Manunggal Jaya di Desa Kedungwonokerto, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan dan penyajian laporan keuangan pada UD Tri Manunggal Jaya saat ini?
2. Bagaimana pencatatan laporan keuangan UD Tri Manunggal Jaya telah menerapkan berdasarkan SAK EMKM?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi UD Tri Manunggal Jaya dalam menerapkan SAK EMKM ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan pencatatan dan penyajian laporan keuangan pada UD Tri Manunggal Jaya saat ini.
2. Mendeskripsikan pencatatan laporan keuangan UD Tri Manunggal Jaya telah menerapkan berdasarkan SAK EMKM.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi UD Tri Manunggal Jaya dalam menerapkan SAK EMKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu akuntansi sektor publik.

2. Manfaat Praktis ⁹

a. Bagi UMKM UD Tri Manunggal Jaya Kabupaten Sidoarjo.

Hasil dari penelitian dinantikan sebagai bahan acuan dalam penerapan standar dalam penyusunan pengelolaan laporan keuangan semakin membaik baik untuk perkembangan usaha, mengembangkan strategi usaha pada periode selanjutnya. Meningkatkan kualitas akan laporan keuangannya, serta dapat dijadikan dasar acuan dalam pengambilan suatu keputusan atas usahanya.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pihak kampus yang membahas terkait tema yang diambil penelitian yaitu berhubungan dengan standar akuntansi sektor publik.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian

⁹ Irawati dkk, *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, Vol. 3, No.2, September 2017, hal. 6

ilmiah dalam mengungkap permasalahan sistematis serta berusaha memecahkan permasalahan yang ada dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi sektor publik.

E. Batasan Penelitian

Sementara itu, batasan masalah ditunjukkan sebagai tolak ukur melaksanakan penelitian di UD Tri Manunggal Jaya, sehingga pencatatan dan penyajian dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan lebih terperinci dapat mencapai arah yang diperlukan. Maka batasan permasalahan penelitian ini yaitu penerapan pencatatan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, serta kendala dan solusi yang dihadapi oleh UD Tri Manunggal Jaya dalam menerapkan SAK EMKM.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memudahkan memahami sebuah definisi agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, melalui definisi konseptual yang bersumber dari teori para tokoh dan definisi operasional yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan judul teori, sehingga dalam hal ini perlu diuraikan terlebih dahulu terkait dengan istilah-istilah dalam judul, antara lain sebagai berikut: ¹⁰

¹⁰ Abas Asyafah Tatang Hidayat, *Paradigma Islam Dalam Metodologi Penelitian Dan Implikasinya Terhadap Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Vol. IV, No. 2, Desember 2018, hal. 233

1. Definisi Secara Konseptual

a. Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi merupakan proses mengukur, mengidentifikasi dan melaporkan informasi keuangan yang akurat dan relevan sebagai bahan pertimbangan, pertanggungjawaban, pelaporan keuangan entitas publik dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut.¹¹

b. Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)

Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. SAK EMKM menjadi dasar penyusunan dan pengembangan yang lebih sederhana dan SAK EMKM menggunakan dasar historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitas yang diperolehnya.¹²

c. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dengan tujuan untuk memberikan informasi secara menyeluruh terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan berdasarkan

¹¹ Siti Maria Wardayati, “*Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Koperasi*”, (Malang: Selaras Media Kresindo, 2016), hal. 1

¹² I Wayan Rusastra, *Paket Kebijakan Ekonomi Dan Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018), hal. 65

SAK EMKM ini hanya meliputi atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi, selama periode, maupun catatan atas laporan keuangan.¹³

d. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 UMKM yakni usaha ekonomi produktif milik perorangan atau bukan badan usaha perorangan yang berdiri sendiri memenuhi kriteria usaha mikro diatur dalam undang-undang tersebut.¹⁴ Suatu usaha dirikan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah. Dalam berwirausaha tidak terikat dengan orang lain dengan mendirikan usaha tanpa terbebani sangat membantu perekonomian Indonesia.¹⁵

2. Definisi Secara Operasional

Menjalankan UMKM diperlukan pencatatan laporan keuangan yang relevan dan berkualitas sehingga memberikan informasi keuangan dan kinerja keuangan dapat digunakan oleh pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ada dan penyajian laporan keuangan tersebut memiliki kualitas dalam memberikan informasi yang tepat guna menentukan keputusan di masa mendatang.

¹³ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hal. 134

¹⁴ Undang – undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

¹⁵ Nurlaila, *Perkembangan SAK EMKM*, (Malang: 2018), hal. 1

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, untuk lebih rincianya dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Bagian awal merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari 6 bab.

2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisikan gambaran secara singkat mengenai penelitian yang dibuat. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab landasan teori berisikan uraian dan pembahasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini berisikan tentang paparan yang disajikan dengan topik pada pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Hasil analisis data berupa hasil observasi dan wawancara.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini berisikan tentang keterkaitan antara pola, kategori dan dimensi. Bab ini membahas tentang hasil data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang ditunjukkan kepada pihak terkait.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan.